

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Kecerdasan emosi adalah kepekaan seseorang untuk merasa, memahami, dan mengaplikasikan emosi dalam hidup keseharian. Berasal dari kata emosi, perasaan atau gerak hati, maka kecerdasan emosi bukanlah sesuatu yang bisa dirasionalkan secara intelek, yang juga merupakan suatu pendorong individu untuk berusaha mencapai aspirasi, tujuan hidup dan mengubah pandangan hidup (Leonard Personality Incorporated Sdn Bhd, 2003-2007).

Kecerdasan emosi sering dianggap kurang penting oleh masyarakat, padahal kecerdasan emosi sangat penting dalam terjadinya interaksi sosial. Apabila seseorang tidak cerdas secara emosi, maka dapat saja orang tersebut terlempar dari suatu komunitas, yang kemudian akan menutup banyak kesempatan dalam berbagai bidang (M. Abduh, 2008). Karena terbukti, sebagian besar orang yang sukses di masyarakat adalah orang dengan tingkat kecerdasan emosi yang memadai, dijelaskan juga dalam Q. S. 41, ayat 35 :

“Yang dapat berbuat demikian hanya orang-orang yang sabar, dan yang dapat bersikap demikian hanya mereka yang amat beruntung.”

Tingkat kecerdasan emosi dan tipe kepribadian seseorang dapat saling berpengaruh (www.teamworks.biz/mbtieq.html, 2007). Salah satu pembagian tipe kepribadian adalah tipe kepribadian introvert dan ekstrovert. Seseorang dengan tipe kepribadian introvert pada dasarnya selalu ingin melarikan diri dari obyek, seakan-

akan obyek itu harus dicegah agar tidak menguasainya, dan pada dasarnya merupakan orang yang tertutup, tenang, dan lebih suka menyendiri. Berkebalikan dengan tipe kepribadian ekstrovert, seseorang dengan kepribadian ekstrovert mempunyai sikap yang positif terhadap obyek, dialah yang menguasai obyek itu, orang dengan tipe kepribadian ini cenderung terbuka dan banyak bersosialisasi (C.G. Jung cit.C3I, 1993). Dalam suatu penelitian yang diadakan di Toronto, Kanada, dijelaskan bahwa kecerdasan emosional menjadi lebih negative ketika introversi meningkat (Cote & Golden, 2006), dan kecerdasan emosional yang memadai cenderung dekat dengan ekstroversi (Ross Reinhold, 2007).

Kecerdasan dan kepribadian berhubungan dilihat dari 2 aspek, pertama, kepribadian mempengaruhi bagaimana kita membangun kecerdasan emosi, kedua, kecerdasan emosi mempengaruhi bagaimana kita membangun dan mengaplikasikan kepribadian kita (www.teamworks.biz/mbtieq.html, 2007). Pada suatu studi, disebutkan

bahwa kecerdasan emosi memiliki korelasi tinggi dengan banyak aspek personaliti dan tipe kepribadian A (Day Arla. L et al, 2005). Pada penelitian lain, dijelaskan juga bahwa dari lima tipe kepribadian yang memiliki skor EQ tertinggi, tiga diantaranya adalah tipe perasa dan dua lainnya merupakan tipe pemikir, dan yang memiliki skor EQ paling tinggi adalah tipe ENTJ dan ESTJ (Henry Thompson cit. MBTI, 2006). Dari penjabaran diatas, dapat dilihat bahwa penyesuaian antara kepribadian dengan kecerdasan emosi diperlukan agar kualitas kecerdasan emosi yang kurang memadai dapat diperbaiki.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka didapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kecerdasan emosi seseorang dengan tipe kepribadian introvert?
2. Bagaimana tingkat kecerdasan emosi seseorang dengan tipe kepribadian ekstrovert
3. Apakah ada perbedaan tingkat kecerdasan emosi antara seseorang dengan tipe kepribadian introvert dan ekstrovert?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Melihat tingkat perbedaan kecerdasan emosi antara seseorang dengan tipe kepribadian introvert dan tipe kepribadian ekstrovert.

2. Tujuan Khusus

- a. Melihat tingkat kecerdasan emosi antara siswa laki-laki dan perempuan pada pribadi introvert.
- b. Melihat tingkat kecerdasan emosi antara siswa laki-laki dan perempuan pada pribadi ekstrovert.
- c. Membandingkan tingkat kecerdasan emosi antara siswa perempuan dengan kepribadian introvert dan ekstrovert.

Pada penelitian ini dilakukan riset tentang hubungan kecerdasan emosi dan kepribadian introvert dengan kelelahan emosional dan depersonalisasi, dengan kesimpulan penelitian berupa pengaruh kecerdasan emosi pada tipe kepribadian introvert terhadap kelelahan emosional dan depersonalisasi diri. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah untuk melihat apakah ada perbedaan tingkat kecerdasan emosi antara kepribadian introvert dan ekstrovert. Pada penelitian yang dilakukan Kusnadi (1999) terhadap mahasiswa fakultas kedokteran UGM angkatan 1998, dinyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara individu dengan kepribadian introvert dan individu dengan kepribadian ekstrovert.